

## **BBM 2: CARA MEMBENTUK FONEM BAHASA INDONESIA**

*Iyos A. Rosmana*

---

### **PENDAHULUAN**

Bahan Belajar Mandiri (BBM) 2 ini membahas cara membentuk fonem bahasa Indonesia. Tujuan penulisan BBM ini agar Anda dapat mengetahui dan memahami cara pembentukan fonem vokal dan konsonan bahasa Indonesia. Sebagaimana telah disebutkan dalam BBM 1 bahwa tujuan pembelajaran fonetik secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis bunyi bahasa, baik bahasa yang sudah dikuasai, maupun bahasa asing;
- 2) dapat mendeskripsikan perubahan dan variasi bahasa, contohnya: perubahan fonologis dalam pjinisasi dan kreolisasi suatu bahasa;
- 3) mengetahui cara anak menguasai kemampuan fonologi suatu bahasa (*language acquisition*);
- 4) membantu proses pembelajaran bahasa yang efektif dan cara mengajarkan dan mengucapkan bunyi bahasa;

Seperti telah disinggung di atas bahwa BBM ini akan melatih Anda mengetahui dan memahami objek kajian fonetik, alat ucap, pembentukan dan klasifikasi bunyi bahasa. Anda harus menguasai dengan baik uraian dan contoh dalam BBM ini. Anda pun harus dapat menjawab soal-soal dalam BBM ini. Pemahaman dan pengetahuan Anda tentang objek kajian fonetik, alat ucap, dan klasifikasi bunyi bahasa dengan baik diperlukan sebagai syarat bagi penguasaan BBM -BBM selanjutnya.

BBM 2 ini menjelaskan objek kajian fonetik, alat ucap, dan klasifikasi bunyi bahasa. Anda diharapkan dapat mengetahui dan memahami pengertian fonologi, kedudukan fonologi dalam linguistik, tujuan pengkajian fonologi, objek kajian fonologi, pengertian fonetik dan jenis-jenis fonetik, klasifikasi bunyi bahasa, dan proses terbentuknya bunyi bahasa.

Setelah mempelajari BBM ini, secara khusus Anda diharapkan dapat:

- 1) menjelaskan proses pembentukan bunyi vokal;
- 2) menjelaskan proses pembentukan bunyi konsonan;
- 3) menjelaskan proses pembentukan bunyi semivokal;
- 4) menerangkan pengertian monoftong;
- 5) menerangkan pengertian diftong;
- 6) menjelaskan klasifikasi konsonan.

Untuk membantu Anda dalam mencapai tujuan tersebut, BBM ini diorganisasikan menjadi dua Kegiatan Belajar (KB), yakni:

KB 1: Pembentukan Fonem Vokal

KB 2: Pembentukan Fonem Konsonan

KB 3: Pengaruh Dan Realisasi Bunyi Bahasa Transkripsi Dan Transliterasi

KB 4: Bunyi Suprasegmental

Baik tujuan umum maupun tujuan khusus seperti disebutkan di atas dapat terpenuhi apabila Anda dapat menguasai isi BBM ini. Penguasaan BBM ini akan Anda dapatkan jika Anda mempunyai strategi atau cara tentu dalam mempelajari BBM ini. Salah satu caranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pahamiilah dengan cermat tujuan pembelajaran umum dan khusus!
- 2) Bulatkanlah tekad Anda serta pusatkan perhatian pada setiap uraian mengenai pokok bahasan yang ada dalam BBM ini!
- 3) Pelajari setiap kegiatan belajar dengan cermat dengan membaca konsep uraian dan contoh!
- 4) Apabila Anda menemui kata atau istilah yang tidak Anda pahami, gunakanlah glosarium yang terdapat pada bagian belakang BBM ini sehingga kata atau istilah tersebut jelas maknanya!
- 5) Setelah Anda memahami uraian dan contoh, kerjakanlah latihan-latihan yang tersedia.
- 6) Bandingkanlah hasil latihan Anda dengan kunci jawaban yang telah disediakan!
- 7) Seandainya hasil latihan Anda kurang memuaskan, baca kembali uraian dan contoh dalam BBM ini!

- 8) Setelah itu, barulah Anda membaca rangkuman sehingga pemahaman Anda akan konsep materi yang telah dipelajari semakin mantap. Selanjutnya, Anda mengerjakan tes formatif.

Tes formatif adalah sarana pengukur taraf keberhasilan penguasaan Anda terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Hasilnya, akan menjadi acuan dalam menentukan kegiatan belajar Anda selanjutnya. Apakah harus mengulang seluruh materi yang telah disajikan; mengulang sebagian materi yang telah disajikan; ataukah meneruskan ke kegiatan belajar berikutnya. Oleh karena itu, persiapkanlah diri Anda sebelum mengerjakan tes formatif.

Adapun langkah-langkah mengerjakan tes formatif dapat dipaparkan seperti di bawah ini.

- 1) Jawablah seluruh butir tes formatif dengan sebaik-baiknya!
- 2) Bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci tes formatif!
- 3) Jika hasil kerja Anda memuaskan, lanjutkanlah ke kegiatan belajar berikutnya!
- 4) Akan tetapi, jika tidak memuaskan, bacalah kembali uraian dan contoh dari bagian yang belum Anda kuasai, lalu jawablah kembali tes formatif sampai hasilnya memuaskan!

**Selamat Belajar!**

## **KEGIATAN BELAJAR 1**

### **CARA MEMBENTUK FONEM BAHASA INDONESIA**

Bunyi bahasa yang disebut fon dibentuk dengan cara diartikulasikan. Berdasarkan sifatnya, artikulator terbagi dua, yakni: 1) artikulator aktif dan 2) artikulator pasif. Artikulator aktif biasanya berpindah-pindah posisi untuk menentukan titik artikulasi guna menghasilkan bunyi bahasa. Menurut Lapoliwa (1981:18), hubungan posisional antara artikulator aktif dan artikulator pasif disebut *striktur (strictrure)*. Oleh karena vokal tidak mempunyai artikulasi, strukturnya ditentukan oleh celah antara lidah dan langit-langit. Sesuai dengan strukturnya, di bawah ini dikemukakan cara-cara membentuk fonem, baik vokal maupun konsonan.

#### **Cara Pembentukan Vokal**

Vokal (Vokoid) yaitu bunyi ucapan yang terbentuk oleh udara yang keluar dari paru-paru dan ketika melalui tenggorokan mendapat hambatan. Kualitas vokal umumnya ditentukan oleh tiga hal, yakni: (1) bulat-hamparnya bentuk bibir, (2) atas-bawah lidah, dan (3) maju-mundurnya lidah.

Pemerian klasifikasi vokal diperkenalkan oleh Daniel Jones (1958:18) dengan istilah sistem vokal kardinal. Vokal kardinal adalah bunyi vokal yang mempunyai kualitas tertentu, yang telah dipilih sedemikian rupa untuk dibentuk dalam suatu rangka gambar bunyi. Rangka gambar bunyi ini dapat dipakai sebagai acuan perbandingan dalam deskripsi vokal seluruh bahasa dunia. Vokal kardinal dilambangkan dengan [i, e, ε, a, α, ə, o, dan u] dalam *International Phonetics Association* (Marsono, 1989: 26).

Adapun vokal dalam bahasa Indonesia berjumlah enam buah, yakni: [a], [i], [u], [ε], [o], dan [ə]. Pembentukan vokal ini didasarkan pada posisi bibir, tinggi rendahnya lidah, dan maju mundurnya lidah.

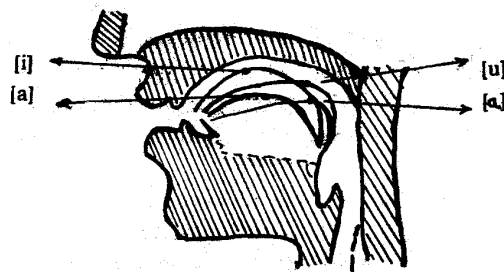
### **Pembentukan vokal berdasarkan Tinggi rendahnya Lidah**

Berdasarkan tinggi rendahnya lidah, vokal dapat dibedakan di atas:

- (a) vokal tinggi atau atas yang dibentuk apabila rahang bawah merapat ke rahang atas: [i] dan [u]
- (b) vokal madya atau tengah yang dibentuk apabila rahang bawah menjauh sedikit dari rahang atas: [e] dan [o]
- (c) vokal rendah atau rendah yang dibentuk apabila rahang bawah diundurkan lagi sejauh-jauhnya: [a].

Kedudukan lidah dalam mengucapkan vokal ini dapat terlihat setelah menggunakan pemotretan sinar X, sehingga dapat diketahui titik tertinggi letak ketinggian lidah yang melengkung. Titik tertinggi keempat vokal jika dihubungkan akan menjadi gambar di bawah ini.

**Gambar 1**

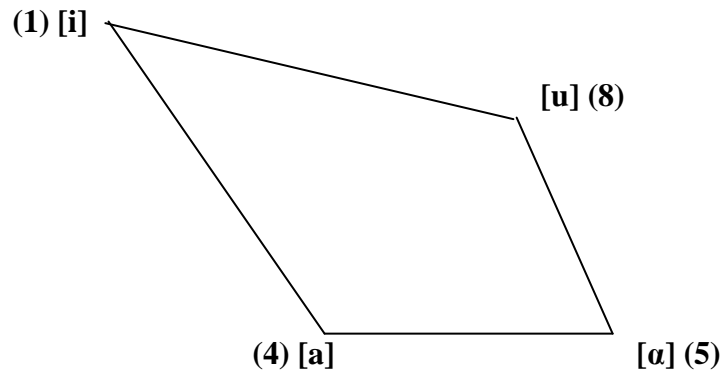


(Dodd dan Leo C Tupan, 1961: 16-17  
dalam Marsono, 1989: 27)

Garis segi empat trapesium itu merupakan batas kemungkinan gerak lidah dalam mengucapkan vokal. Vokal [i] diucapkan dengan meninggikan lidah depan setinggi mungkin tanpa tanpa menyebabkan terjadi konsonan geseran. Vokal [a] diucapkan dengan merendahkan lidah depan (ujung lidah) serendah mungkin. Vokal [a1] diucapkan dengan merendahkan pangkal lidah sebawah mungkin vokal

[u] diucapkan dengan menaikkan pangkal lidah setinggi mungkin. Hal itu dapat digambarkan seperti di bawah ini.

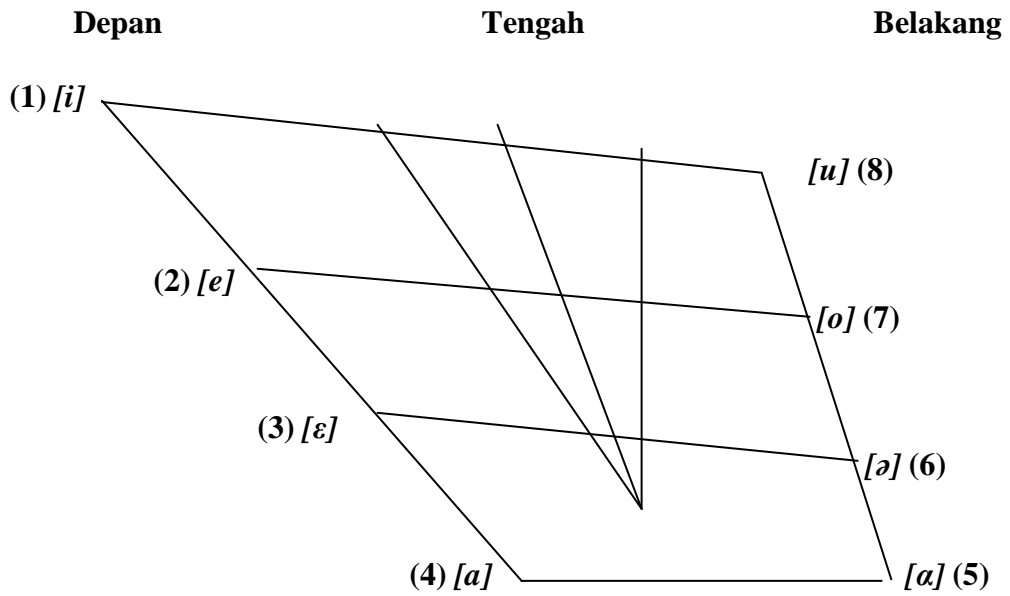
**Gambar 2**



(Dodd dan Leo C Tupan, 1961: 17  
dalam Marsono, 1989: 27)

Vokal [e] dan [ɛ] diucapkan dengan lidah depan terletak di antara [i] dan [a]. Vokal [o] dan [ə] diucapkan dengan posisi pangkal lidah di antara [u] dan [a]. Pada gambar ini di atas diletakkan di antara garis yang menghubungkan kedua vokal [u] dan [a] tersebut. Kedelapan vokal kardinal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

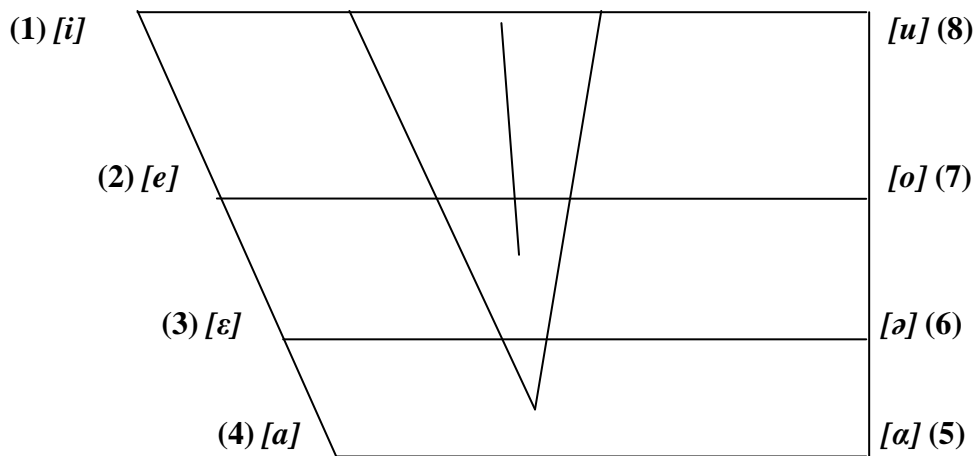
**Gambar 3**  
**Vokal Kardinal**



(Dodd dan Leo C Tupan, 1961: 18  
dalam Marsono, 1989: 27)

Digram vokal kardinal di atas disederhanakan dalam gambar di bawah ini.

**Gambar 4**  
**Vokal Kardinal yang Disederhanakan**



(Jones, 1956: 21)

## Vokal Bahasa Indonesia

Menurut Soebardi (1973:5—8), bahasa Indonesia mempunyai sepuluh vokal; Pendapat Soebardi tersebut digambarkan dalam tabel berikut ini.

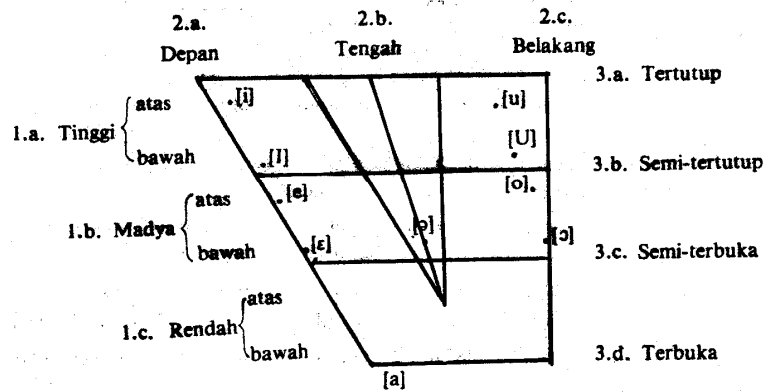
**Tabel 1**  
**Vokal Bahasa Indonesia Menurut Soebardi**

No.	Vokal	Tinggi rendah Lidah	Gerak Lidah bagian	Striktur	Bentuk Bibir	Contoh kata
1	[i]	tinggi atas	depan	tertutup	tak bulat	ini, ibu, kita, cari, lari
2	[ɪ]	tinggi bawah	depan	semi-tertutup	tak bulat	pinggir, kerikil, kelingking
3	[e]	madya atas	depan	semi-tertutup	tak bulat	ekor, eja, enak
4	[ɛ]	madya bawah	depan	semi-terbuka	tak bulat	nenek, leher, geleng, dendeng
5	[a]	rendah bawah	depan	terbuka	tak bulat	ada, apa, pada
6	[ə]	madya	tengah	semi-terbuka	tak bulat	emas, elang, sela, iseng
7	[ɔ]	madya bawah	belakang	semi-terbuka	•bulat	otot, tokoh dorong, roti
8	[o]	madya atas	belakang	semi-tertutup	bulat	oto, toko, kado, prangko
9	[U]	tinggi bawah	belakang	semi-tertutup	bulat	ukur, urus, turun
10	[u]	tinggi atas	belakang	tertutup	bulat	udara, utara, bulan, paku

Bila digambarkan, pendapat Soebardi tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 9



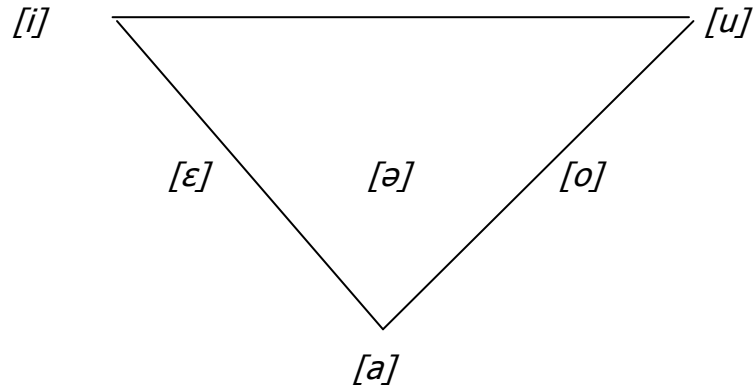
Menurut *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia* (1993:58) untuk selanjutnya kita sebut TBBI, bahasa Indonesia mempunyai enam buah vokal. Agar lebih jelas, keenam vokal tersebut digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2  
Vokal Bahasa Indonesia Menurut TBBI

Bagian Lidah	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi Lidah			
Tinggi	i		u
Sedang	e	ə	o
Rendah		a	

Agar lebih mudah mengingat, gambar vokal dari para ahli fonetik tadi dapat disederhanakan dengan gambar segitiga seperti di bawah ini

**Gambar 5**  
**Vokal Bahasa Indonesia yang Disederhanakan**

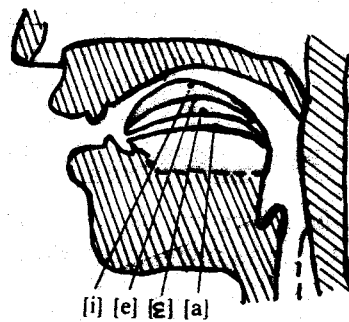


**Pembentukan vokal berdasarkan Maju mundurnya Lidah**

Berdasarkan bagian lidah yang bergerak atau maju mundurnya lidah, vokal dapat dibedakan atas:

- (a) vokal depan, yakni vokal yang dihasilkan oleh gerakan turun naiknya lidah bagian depan, seperti: [i, e, ε, a].

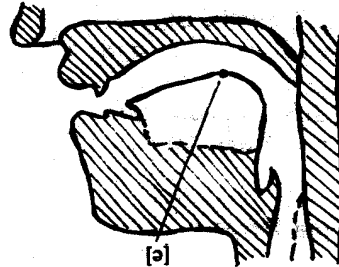
**Gambar 6**  
**Vokal Depan**



(Malemberg, 1963:38)

- (b) vokal tengah, yakni vokal yang dihasilkan oleh gerakan lidah bagian tengah, misalnya: [ə].

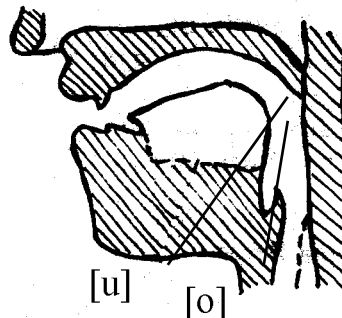
**Gambar 7**  
**Vokal Tengah**



(Malemberg, 1963:38)

- (c) vokal belakang, yakni vokal yang dihasilkan oleh gerakan turun naiknya lidah bagian belakang atau pangkal lidah, seperti: [u] dan [o].

**Gambar 8**  
**Vokal Belakang**



(Malemberg, 1963:38)

### **Pembentukan Vokal Berdasarkan Posisi Bibir**

Berdasarkan bentuk bibir sewaktu vokal diucapkan, vokal dibedakan atas:

- (a) vokal bulat, yakni vokal diucapkan dengan bentuk bibir bulat. Bentuk bibir bulat bisa terbuka atau tertutup. Jika terbuka, vokal itu diucapkan dengan posisi bibir terbuka bulat (*open-rounded*). Misalnya, vokal [u, o].
- (b) vokal tak bulat, yakni vokal yang diucapkan dengan bentuk bibir tidak bulat atau terbentang lebar. Misalnya, [a, i, e, ə]

## Striktur

Struktur adalah keadaan hubungan posisional (aktif) dengan pasif atau titik artikulasi. Karena vokal tidak mengenal artikulasi, struktur untuk vokal ditentukan oleh jarak antara lidah dengan langit-langit. Dilihat dari strikturnya, vokal dibedakan atas empat jenis, yakni vokal tertutup, vokal semi-tertutup, vokal terbuka, dan vokal semi-terbuka.

- (c) vokal tertutup, yakni vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit dalam batas vokal. Jika digambarkan, vokal tertutup ini terletak pada garis yang menghubungkan antara [i] dan [u]. Karena itu, menurut strukturnya vokal [i] dan [u] merupakan vokal tertutup.
- (d) vokal semi-tertutup, yakni vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua pertiga di atas vokal yang paling rendah, terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal [e] dengan [o]. Karena itu, vokal [e] dan [o] termasuk vokal semi-tertutup.
- (e) vokal semi-terbuka, yakni vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di atas vokal [ɛ] dengan [o]. Dengan demikian, vokal [ɛ] dan [o] termasuk vokal semi-terbuka
- (f) vokal terbuka, yakni vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin kira-kira pada garis yang menghubungkan antara vokal [a] dengan [A]. Karena itu, kedua vokal itu termasuk vokal terbuka.

Berdasarkan posisi lidah, tinggi-rendahnya lidah, maju mundurnya lidah, dan strikturnya, vokal dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3**  
**Vokal**

	Depan	Tengah	Belakang		Struktur
	Tak bulat	Tak bulat	bulat	Netral	
Tinggi	I		u		Tertutup Semi-Tertutup
Madya	e	ə	o ə		Semi-Terbuka
Rendah		a		ɑ	Terbuka

(Marsono, 1989:35)

## **Monoftong**

Monoftong atau vokal murni (*pure vowels*) ialah bunyi vokal tunggal yang terbentuk dengan kualitas alat bicara (lidah) tidak berubah dan awal hingga akhir artikulasinya dalam sebuah suku kata (Kridalaksana, 1987:109). Secara praktis monoftong atau vokal tunggal biasa hanya disebut dengan istilah vokal saja. Artinya, yang dimaksud dengan istilah vokal adalah vokal tunggal, sedangkan diftong adalah vokal rangkap. Berikut akan diuraikan monoftong dalam bahasa Indonesia,

## **Diftong**

Telah disebutkan sebelumnya bahwa ciri diftong ialah waktu diucapkan posisi lidah yang satu dengan yang lain saling berbeda. Perbedaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta strikturnya (jarak lidah dengan langit-langit). Berdasarkan itu pula maka diftong kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi diftong dengan contoh dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris diuraikan di bawah ini.

### **Diftong Naik (*Rising Diphthongs*)**

Diftong naik (*rising diphthongs*) ialah jika vokal yang kedua diucapkan dengan posisi lidah lebih tinggi daripada yang pertama. Karena lidah semakin menaik, dengan demikian strikturnya semakin tertutup, sehingga diftong ini juga dapat disebut diftong menutup (*closing diphthongs*). Berikut akan diuraikan diftong naik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Menurut Soebardi (1973:8-9), bahasa Indonesia mempunyai tiga jenis diftong naik, yaitu:

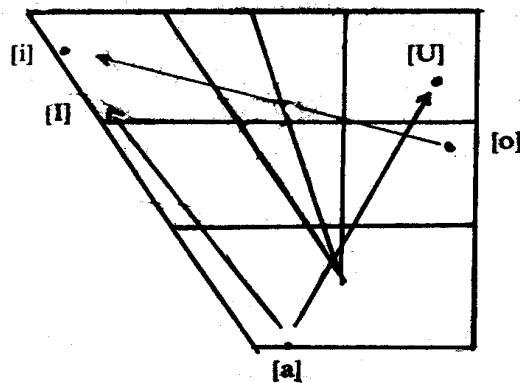
- 1) Diftong naik-menutup-maju [aI], misalnya pada kata *pakai*, *lalai*, *pandai*, *nilai*, *tupai*, *sampai*.
- 2) Diftong naik-menutup-maju [oi], misalnya pada kata *amboi*, *sepoi-sepoi*.
- 3) Diftong naik-menutup-mundur [aU], misalnya pada kata *saudara*, *saudagar*, *lampau*, *surau*, *pulau*, *kacau*.

Dalam bahasa Indonesia hanya ada diftong naik, sedangkan diftong turun tidak ada. Diftong naik pada BBM ini diambil contohnya dari bahasa Inggris. Di dalam bahasa Inggris terdapat dua jenis diftong turun, yakni:

- 1) Diftong turun membuka-memusat [iə], misalnya dalam kata *ear*.
- 2) Diftong turun membuka-memusat [uə], misalnya dalam kata *poor* (Marsono, 1989:58).

Gambar diftong naik dalam bahasa Indonesia dapat dilihat seperti dalam gambar berikut ini.

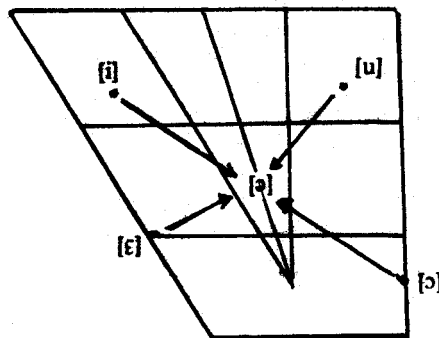
**Gambar 10**  
**Diftong Naik Bahasa Indonesia**



(Marsono, 1989:51)

**Gambar 11**

Diftong Turun Memusat  
Bahasa Inggris



(Jones, 1958:63-67)

### **Latihan**

1. Sebutkan dua macam artikulator berdasarkan sifatnya!
2. Apakah yang disebut dengan striktur?
3. Terangkan pengertian vokal!
4. Bagaimanakah penentuan striktur vokal?
5. Berapakah jumlah vokal bahasa Indonesia?
6. Terangkan cara pembentukan vokal berdasarkan posisi lidah!
7. Apakah yang disebut monoftong?
8. Apakah yang disebut diftong?
9. Apakah menurut Anda materi sebagaimana disoalkan dalam latihan nomor 1 sampai nomor 8 diberikan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar? Jelaskan!

### **Rambu-Rambu Jawaban**

1. Berdasarkan sifatnya, artikulator terbagi dua, yakni: 1) artikulator aktif dan 2) artikulator pasif. Artikulator aktif biasanya berpindah-pindah posisi untuk menentukan titik artikulasi guna menghasilkan bunyi bahasa.
2. Striktur adalah hubungan posisional antara artikulator aktif dan artikulator pasif disebut.
3. Vokal (Vokoid) yaitu bunyi ucapan yang terbentuk oleh udara yang keluar dari paru-paru dan ketika melalui tenggorokan mendapat hambatan. Kualitas vokal umumnya ditentukan oleh tiga hal, yakni: (1) bulat-hamparnya bentuk bibir, (2) atas-bawah lidah, dan (3) maju–mundurnya lidah.
4. Oleh karena vokal tidak mempunyai artikulasi, strikturnya ditentukan oleh celah antara lidah dan langit-langit. Pemerian klasifikasi vokal diperkenalkan oleh Daniel Jones (1958:18) dengan istilah sistem vokal kardinal. Vokal kardinal adalah bunyi vokal yang mempunyai kualitas tertentu, yang telah dipilih sedemikian rupa untuk dibentuk dalam suatu rangka gambar bunyi. Rangka gambar bunyi ini dapat dipakai sebagai acuan perbandingan dalam deskripsi vokal seluruh bahasa dunia. Vokal kardinal dilambangkan dengan [i, e, ε, a, α, ə, o, dan u] dalam *International Phonetics Association*

5. Vokal dalam bahasa Indonesia berjumlah enam buah, yakni: [a], [i], [u], [ɛ], [o], dan [ə].
6. Berdasarkan tinggi rendahnya lidah, vokal dapat dibedakan di atas:
  - (a) Vokal tinggi atau atas yang dibentuk apabila rahang bawah merapat ke rahang atas: [i] dan [u]
  - (b) vokal madya atau tengah yang dibentuk apabila rahang bawah menjauh sedikit dari rahang atas: [e] dan [o]
  - (c) vokal rendah atau rendah yang dibentuk apabila rahang bawah diundurkan lagi sejauh-jauhnya: [a].
7. Monoftong atau vokal murni (*pure vowels*) ialah bunyi vokal tunggal yang terbentuk dengan kualitas alat bicara (lidah) tidak berubah dan awal hingga akhir artikulasinya dalam sebuah suku kata. Secara praktis monoftong atau vokal tunggal biasa hanya disebut dengan istilah vokal saja. Artinya, yang dimaksud dengan istilah vokal adalah vokal tunggal, sedangkan diftong adalah vokal rangkap.
8. Diftong ialah bunyi yang pada waktu diucapkannya posisi lidah yang satu dengan yang lain saling berbeda. Perbedaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta strikturnya (jarak lidah dengan langit-langit).

### **Rangkuman**

Vokal dapat dibentuk berdasarkan tinggi-rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, berbentuk bibir, dan strikturnya. Berikut ini jenis-jenis vokal berdasarkan cara pembentukannya, yakni:

- (a) Berdasarkan tinggi rendahnya lidah: vokal tinggi, vokal (sedang), dan vokal rendah ;
- (b) Berdasarkan bagian lidah yang bergerak: vokal depan, vokal tengah, dan vokal belakang ;
- (c) Berdasarkan bentuk bibir: vokal bulat, vokal netral, dan vokal tak bulat;
- (d) Berdasarkan strikturnya: vokal tertutup, vokal semi-tertutup, vokal semi-terbuka, dan vokal terbuka.



Monoftong atau vokal murni (*pure vowels*) ialah bunyi vokal tunggal yang terbentuk dengan kualitas alat bicara (lidah) tidak berubah dan awal hingga akhir artikulasinya dalam sebuah suku kata. Secara praktis monoftong atau vokal tunggal biasa hanya disebut dengan istilah vokal saja. Artinya, yang dimaksud dengan istilah vokal adalah vokal tunggal, sedangkan diftong adalah vokal rangkap.

Diftong ialah bunyi yang pada waktu diucapkannya posisi lidah yang satu dengan yang lain saling berbeda. Perbedaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta strikturnya (jarak lidah dengan langit-langit).

### **Tes Formatif 1**

Pilihlah jawaban yang benar A, B, C, atau D !

- 1) Ejaan yang dapat dibaca semua orang yang belajar sedang belajar fonetik disebut ...
  - A. Ejaan van Ophuijsen
  - B. Ejaan yang Disempurnakan
  - C. International Phonetic Alphabeth
  - D. Ejaan Jespersen
  
- 2) Dilihat dari tinggi-rendahnya lidah, vokal [ɛ] dan [o] termasuk .....
  - A. vokal tinggi
  - B. vokal madya
  - C. vokal tengah
  - D. vokal rendah
  
- 3) Yang termasuk vokal depan adalah ...
  - A. [i] dan [e]
  - B. [ɔ] dan [a]
  - C. [u] dan [o]
  - D. [e] dan [o]

- 4) Vokal yang dibentuk apabila rahang bawah diundurkan lagi sejauh-jauhnya adalah ...
- A. [e]
  - B. [a]
  - C. [o]
  - D. [u]
- 5) Keadaan hubungan posisional antara artikulator aktif dan artikulator pasif disebut ...
- A. diftong
  - B. striktur
  - C. monoftong
  - D. fonasi
- 6) Vokal bulat merupakan vokal yang dihasilkan dengan cara .....
- A. lidah dalam posisi serendah mungkin
  - B. menggerakkan lidah bagian tengah
  - C. mengangkat lidah dalam ketinggian sepertiganya
  - D. bentuk bibir dibulatkan
- 7) Yang termasuk vokal bulat adalah ...
- A. [a]
  - B. [i]
  - C. [o]
  - D. [ə]
- 8) Vokal [ɛ] termasuk ke dalam bunyi .....
- A. vokal tinggi- -tengah- -bulat,
  - B. vokal rendah- -depan- -tak bulat,
  - C. vokal madya- -tengah- -tak bulat,
  - D. vokal madya- -belakang- -bulat,

- 9) Diftong dalam bahasa Indonesia disebutkan di bawah ini, *kecuali ...*
- A. [aI]
  - B. [oi]
  - C. [aU]
  - D. [εo]
- 10) Contoh diftong terdapat dalam kata-kata di bawah ini, *kecuali ...*
- A. beo
  - B. pakai
  - C. sepoi
  - D. kemilau

#### **UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT**

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang ada di bagian belakang BBM ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar. Kemudian pergunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

#### ***Rumus***

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Tingkat penguasaan yang Anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

- 69% = kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat melanjutkan dengan Kegiatan Belajar 2. Akan tetapi, jika tingkat penguasaan

Anda masih di bawah 80%, silakan Anda mengulangi kembali mempelajari Kegiatan Belajar 1, terutama bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

## Kegiatan Belajar 2

### PEMBENTUKAN KONSONAN

Dalam Kegiatan Belajar ini dibahas berbagai jenis pembentukan konsonan. Menurut Marsono (1989:60), perbedaan klasifikasi vokal dengan konsonan terletak pada fisiologisnya karena antara konsonan yang satu dengan yang lainnya lebih mudah dibedakan daripada vokal-vokal. Konsonan dibedakan menurut:

1. cara hambat (cara artikulasi) atau tempat hambatan (tempat artikulasi),
2. hubungan posisional antara penghambat-penghambatnya atau hubungan antara artikulator aktif dan pasif (striktur), dan
3. bergetarnya pita suara.

#### **Pembentukan Konsonan Berdasarkan Cara Artikulasi dan Tempat Artikulasi**

Berdasarkan cara artikulasi atau jenis halangan udara yang terjadi pada waktu udara keluar dari rongga ujaran, konsonan dapat dibedakan atas konsonan hambat, frikatif, spiran, lateral, dan getar.

**Konsonan hambat (stop)**, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan cara menghalangi sama sekali udara pada daerah artikulasi. Konsonan yang dihasilkan ialah [p], [t], [c], [k], [b], [d], [j], [g], dan [ʔ]. Konsonan hambat yang disudahi dengan letupan disebut konsonan eksplosif, misalnya [p] pada kata *lapar*, *pukul*, dan *lipat*. Konsonan hambat yang tidak diakhiri oleh letupan disebut konsonan implosif, misalnya [p] pada kata *kelap*, *gelap*, dan *tetap*.

**Konsonan geser atau frikatif**, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan cara menggesekkan udara yang keluar dari paru-paru. Konsonan yang dihasilkan ialah [f], [v], [x], [h], [s], [š], z, dan x.

**Konsonan likuida atau lateral**, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan menaikkan lidah ke langit-langit sehingga udara terpaksa diaduk dan dikeluarkan melalui kedua sisi lidah. Konsonan yang dihasilkan ialah [l].

*Konsonan getar atau trill*, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan mendekatkan dan menjauhkan lidah ke alveolum dengan cepat dan berulang-ulang sehingga udara bergetar. Bunyi yang terjadi disebut konsonan getar apikal [r]. Jika uvula yang menjauh dan mendekat ke belakang lidah terjadi dengan cepat dan berulang-ulang, akan terjadi konsonan getar uvular [R].

*Semi-vokal*, yaitu bunyi konsonan yang pada waktu diartikulasikan belum membentuk konsonan murni. Misalnya, semivokal [w] dan [y]. Bunyi bilabial [w] dibentuk dengan tempat artikulasi yang berupa bibir atas dan bibir bawah.

### **Pembentukan Konsonan Berdasarkan Strikturnya**

Berdasarkan strukturnya, yakni hubungan antara artikulator dan titik artikulasi, konsonan dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan atas konsonan bilabial, labiodental, apikodental, apiko-alveolar, [alatal, velar, glottal, dan konsonan laringal.

*Konsonan bilabial*, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan mempertemukan kedua belah bibir yang bersama-sama bertindak sebagai artikulator dan titik artikulasi. Bunyi yang dihasilkan ialah [p], [b], [m], dan [w].

*Konsonan labiodental*, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan mempertemukan gigi atas sebagai titik artikulasi dan bibir bawah sebagai artikulator. Bunyi yang dihasilkan ialah [f] dan [v].

*Konsonan apiko-dental*, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan ujung lidah (apex) yang bertindak sebagai artikulator dan daerah antar gigi (alveolum) sebagai titik artikulasi. Bunyi yang dihasilkan ialah [s], [z], [r], [l].

*Konsonan palatal atau lamino-palatal*, yakni konsonan yang dihasilkan oleh bagian tengah lidah (lamina) sebagai artikulator dan langit-langit keras (palatum) sebagai titik artikulasi. Bunyi yang dihasilkan [ç], [j], [š], [ñ], dan [y].

*Konsonan velar atau dorso-velar*, yaitu konsonan yang dihasilkan oleh belakang lidah (dorsum) sebagai artikulator dan langit-langit lembut (velum) sebagai titik artikulasi. Bunyi yang dihasilkan ialah [k], [g], [x], dan [ŋ].

*Konsonan glottal atau hamzah*, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan posisi pita suara sama sekali merapat sehingga menutup glotis. Udara sama sekali dihalangi. Bunyi yang dihasilkan ialah?.

*Konsonan laringal*, yaitu konsonan yang dihasilkan dengan pita suara terbuka lebar sehingga udara yang keluar digesekkan melalui glotis. Bunyi yang dihasilkan ialah h.

### **Pembentukan Konsonan Berdasarkan Bergetarnya Pita Suara**

Berdasarkan posisi pita suara atau bergetar tidaknya pita suara, konsonan dapat dibedakan atas konsonan bersuara dan konsonan tak bersuara.

Konsonan bersuara, yaitu konsonan yang terjadi jika udara yang keluar dari rongga ujaran turut menggetarkan pita suara. Konsonan yang dihasilkan ialah [m], [b], [v], [n], [d], [r], [ñ], [j], [ŋ], [g], dan [R].

*Konsonan tak bersuara*, yaitu konsonan yang terjadi jika udara yang keluar dari rongga ujaran tidak menggetarkan pita suara. Konsonan yang dihasilkan ialah [p], [t], [c], [k], [ʔ], [b], [d], [j], [g], [f], [s], [š],[x], [h], [r], [l], [w], dan [y] .

*Konsonan nasal*, yaitu konsonan yang terjadi jika udara keluar melalui rongga hidung. Konsonan yang dihasilkan ialah [m], [n], [ñ], dan [ŋ].

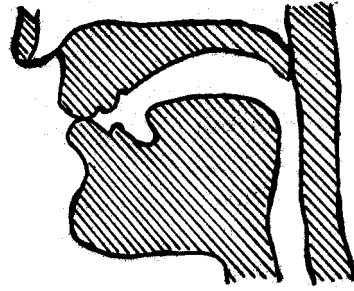
Di bawah ini diperikan masing-masing konsonan beserta gambarnya.

#### **a. Konsonan Hambat Letup Bilabial**

Konsonan letup hambat bilabial terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah bibir bawah dan artikulator pasifnya adalah bibir atas, contohnya [p, b].

Pada halaman-halaman berikutnya digambarkan proses pembentukan konsonan beserta keterangan proses pembentukannya.

**Gambar 12**  
**Artikulasi Hambat Letup Bilabial [p, b]**



(O'Connor, 1970:52)

**Keterangan:**

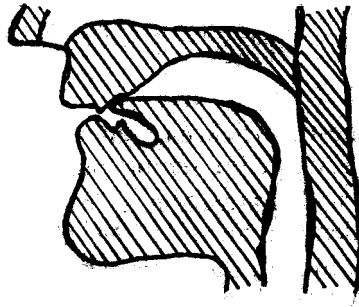
- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan. Bibir bawah menekan rapat pada bibir atas, sehingga udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat untuk beberapa saat.
- 2) Bibir bawah yang menekan rapat pada bibir atas itu kemudian secara tiba-tiba dilepaskan. Terjadilah letupan udara keluar dari rongga mulut.

**b. Konsonan Hambat Letup Apiko-Dental**

Konsonan hambat letup apiko-dental terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gigi atas. Bunyi yang dihasilkan adalah [t, d], seperti dalam kata *tiba*.



**Gambar 13**  
**Artikulasi Hambat Letup Apiko-dental [t, d]**



(Marsono, 1989:63)

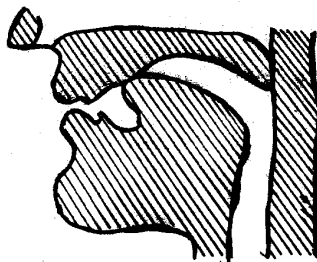
Keterangan:

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan. Ujung lidah menekan rapat pada gigi atas bagian dalam, sehingga udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat untuk beberapa saat.
- 2) Ujung lidah yang menekan rapat pada gigi atas itu kemudian secara tiba-tiba dilepaskan. Terjadilah letupan udara keluar dari rongga mulut.

### **c Konsonan Hambat Letup Apiko-Alveolar**

Konsonan hambat letup apiko-alveolar terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gusi. Bunyi yang dihasilkan adalah [t, d] dalam bahasa Inggris *t*own dan *d*own.

**Gambar 14**  
**Artikulasi Hambat Letup Apiko-alveolar [t, d]**



(Fries, 1954:99; O'Connor, 1970:56).

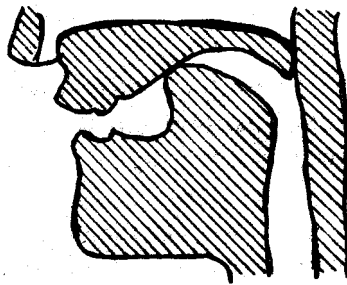
**Keterangan:**

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan. Ujung lidah menekan rapat pada gusi, sehingga udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat untuk beberapa saat.
- 2) Ujung lidah yang menekan rapat pada gusi itu kemudian secara tiba-tiba dilepaskan. Terjadilah letupan udara keluar dari rongga mulut.

**d. Konsonan Hambat Letup Apiko-Palatal [t̚, d̚]**

Konsonan hambat letup apiko-palatal terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras. Bunyi yang dihasilkan adalah [t̚, d̚] dalam bahasa Jawa *thukul*.

**Gambar 15**  
**Artikulasi Hambat Letup Apiko-Palatal [t̚, d̚]**



(Marson, 1986:44)

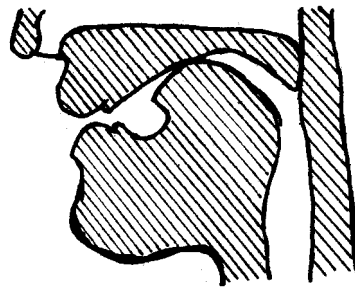
**Keterangan:**

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan. Ujung lidah menekan rapat pada langit-langit keras, sehingga udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat untuk beberapa saat.
- 2) Ujung lidah yang menekan rapat pada langit-langit keras itu kemudian secara tiba-tiba dilepaskan. Terjadilah letupan udara keluar dari rongga mulut.

## 5. Konsonan Hambat Letup Medio-Palatal [c, j]

Konsonan hambat letup medio-palatal terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah tengah lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras. Bunyi yang dihasilkan adalah [c, j].

**Gambar 16**  
**Artikulasi Hambat Letup Medio-Palatal [c, j]**



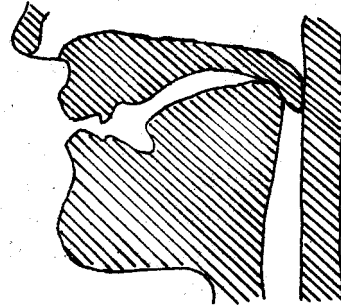
### **Keterangan:**

- 1) Tengah lidah menekan rapat pada langit-langit lunak.
- 2) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak bisa keluar melalui rongga hidung.
- 3) Karena 1) dan 2) maka udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat.
- 4) Secara tiba-tiba tengah lidah yang menekan rapat kemudian dilepaskan, terjadilah letupan sehingga udara keluar dari mulut.

## 6. Konsonan Hambat Letup Dorso-Velar [k, g]

Konsonan hambat letup dorso-velar terjadi bila artikulator aktifnya adalah pangkal lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit lunak. Bunyi yang dihasilkan adalah [k, g].

**Gambar 17**  
**Artikulasi Hambat Letup Dorso-Velar [k, g]**



(O'Connor, 1970:59).

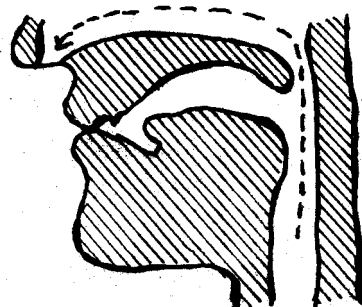
**Keterangan:**

- 1) Pangkal lidah menekan rapat pada langit-langit lunak. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan, sehingga udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat untuk beberapa saat.
- 2) Secara tiba-tiba pangkal lidah yang menekan rapat kemudian dilepaskan, terjadilah letupan sehingga udara keluar dari mulut.

**7. Konsonan Nasal Bilabial [m]**

Konsonan nasal bilabial terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah bibir bawah dan artikulator pasifnya adalah bibir atas. Bunyi yang dihasilkan adalah [m].

**Gambar 18**  
**Artikulasi Nasal Bilabial [m]**



(Fries, 1954:119; O'Connor, 1970:64)

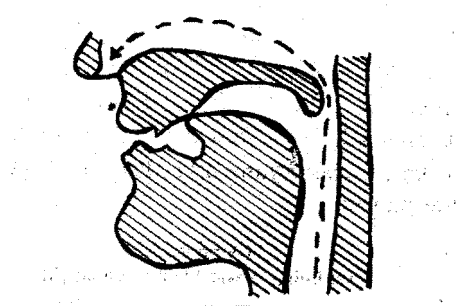
**Keterangan:**

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan.
- 2) Bibir bawah menekan rapat pada bibir atas.
- 3) Karena 1) dan 2) maka jalannya udara dari paru-paru melalui rongga mulut terhambat dan keluar melalui rongga hidung.
- 4) Pita suara ikut bergetar.

**8. Konsonan Nasal Apiko-Aveolar [n]**

Konsonan nasal apiko-alveolar terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gusi. Bunyi yang dihasilkan adalah [n].

**Gambar 19**  
**Artikulasi Nasal Apiko-Aveolar [n]**



(Fries, 1954:119; O'Connor, 1970:64).

**Keterangan:**

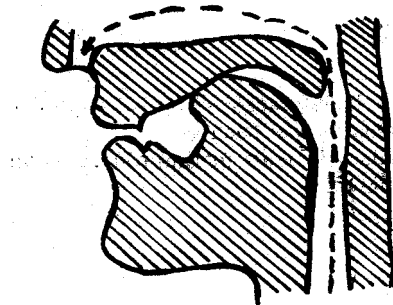
- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan. Bersama dengan itu ujung lidah ditekan pada gusi.
- 2) Karena 1) maka jalannya udara melalui rongga mulut terhambat dan keluar melalui rongga hidung.
- 3) Pita suara ikut bergetar.

### 9. Konsonan Nasal Medio-Palatal [ɲ]

Konsonan nasal medio-palatal terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah tengah lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras. Bunyi yang dihasilkan adalah [ɲ].

Gambar 20

Artikulasi Nasal Medio-Palatal [ɲ]

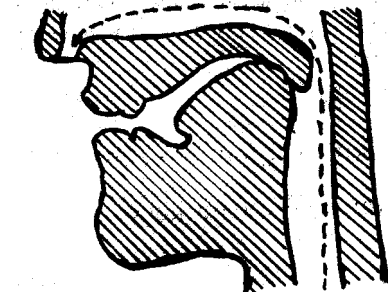


### 10. Konsonan Nasal Dorso-Velar [ŋ]

Konsonan nasal dorso-velar terjadi bila artikulator aktifnya adalah pangkal lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit lunak. Bunyi yang dihasilkan adalah [ŋ].

Gambar 21

Artikulasi Nasal Dorso-velar [ŋ]



(Fries, 1954:121; O'Connor, 1970:67).

**Keterangan:**

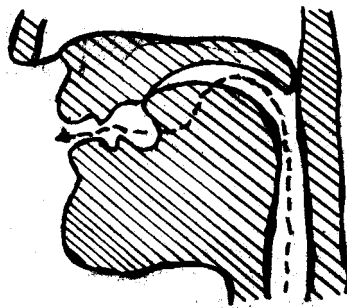
- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan. Bersama dengan itu pangkal lidah dinaikkan rapat pada langit-langit lunak.
- 2) Karena 1) maka jalannya udara melalui rongga mulut terhambat dan keluar melalui rongga hidung.
- 3) Pita suara ikut bergetar.

**11. Konsonan Lateral [l]**

Konsonan lateral dibentuk dengan menutup arus udara di tengah rongga mulut, sehingga udara keluar melalui kedua sisi atau satu sisi saja. Struktur konsonan ini adalah renggang lebar.

**Gambar 22**

**Artikulasi Konsonan Lateral [l]**



[O'Connor, 1970:70).

**Keterangan:**

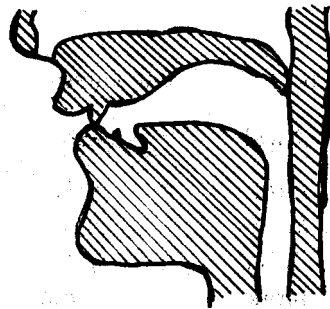
- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan. Bersama dengan itu pangkal lidah dinaikkan rapat pada langit-langit lunak.
- 2) Ujung lidah (dan kedua sisa daun lidah yang tidak terlihat dalam gambar) menyentuh rapat pada gusi, sehingga arus udara melalui tengah mulut terhalang.

- 3) Karena udara melalui tengah mulut terhalang maka udara yang dihembuskan dari paru-paru keluar melalui kedua (salah satu) sisi lidah yang tidak bersentuhan dengan langit-langit.
- 4) Pita suara ikut bergetar.

## 12. Konsonan Geseran Labio-Dental [f, v]

Konsonan nasal labio-dental terjadi bila artikulator aktifnya adalah bibir bawah dan artikulator pasifnya adalah gigi atas. Bunyi yang dihasilkan adalah [f, v].

**Gambar 23**  
**Artikulasi Geseran Labio-Dental [f, v]**



(Fries, 1954:115; O'Connor, 1970:33).

### **Keterangan:**

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan, udara tidak keluar melalui rongga hidung dan terpaksa keluar lewat mulut.
- 2) Bibir bawah ditekankan pada gigi depan atas, dengan demikian penyempitan jalan arus udara terjadi.
- 3) Karena jalannya arus udara disempitkan maka udara keluar secara bergeser melalui sela-sela bibir dengan gigi dan melalui lubang-lubang di antar gigi.

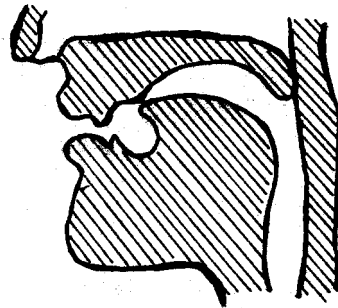


### 13. Konsonan Geseran Lamino-Alveolar [s, z]

Konsonan geseran lamino-alveolar terjadi bila artikulator aktifnya adalah daun lidah dan artikulator pasifnya adalah gusi. Bunyi yang dihasilkan adalah [s, z].

**Gambar 24**

**Artikulasi Geseran Lamino-Alveolar [s, z]**



(Fries, 1954:104; O'Connor, 1970:41).

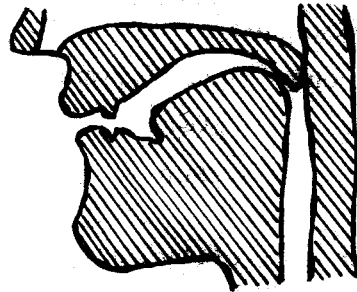
#### **Keterangan:**

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung tetapi terpaksa keluar melalui rongga mulut.
- 2) Daun lidah dan ujung lidah ditekankan pada gusi, sehingga ruangan jalannya udara antara daun lidah dengan gusi itu sempit sekali yang menyebabkan keluarnya udara dengan bergeser.
- 3) Gigi atas dan gigi bawah dirapatkan. Mulut tidak terbuka lebar.

### 14. Konsonan Geseran Dorso-Velar [x]

Konsonan geseran dorso-velar terjadi bila artikulator aktifnya adalah pangkal lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit lunak. Bunyi yang dihasilkan adalah [x].

**Gambar 25**  
**Artikulasi Geseran Dorso-Velar [x]**



(Marsono, 1989:90)

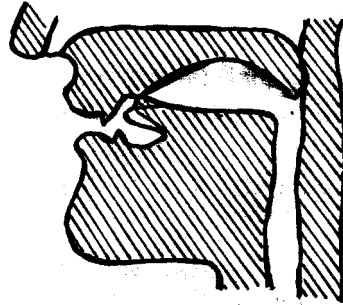
**Keterangan:**

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung tetapi terpaksa keluar melalui rongga mulut.
- 2) Pangkal lidah ditekan pada langit-langit lunak sehingga ruangan jalannya udara antara pangkal lidah dengan langit-langit lunak menjadi sempit. Karena ruangan jalannya udara sempit maka udara keluar dengan bergeser.
- 3) Pita suara tidak ikut bergetar.

**15. Konsonan Getar Apiko-Alveolar [r]**

Konsonan getar apiko-alveolar terjadi bila artikulator aktif yang menyebabkan proses menggetar itu adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gusi. Bunyi yang dihasilkan adalah [r].

**Gambar 26**  
**Artikulasi Getar Apiko-Alveolar [r]**



(Marsono, 1989:93)

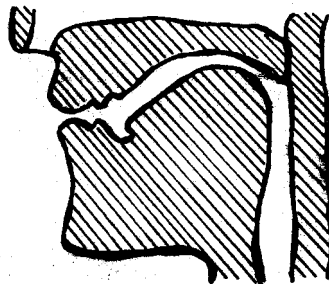
**Keterangan:**

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung tetapi terpaksa keluar melalui rongga mulut.
- 2) Lidah membentuk lengkungan dengan ujung lidah merapat kemudian merenggang (melepas) secara berkali-kali pada gusi belakang sehingga menyebabkan jalannya udara bergetar.

**16. Semi-Vokal Bilabial [w]**

Konsonan semi-vokal bilabial terjadi bila artikulator aktifnya adalah bibir bawah dan artikulator pasifnya adalah bibir atas. Bunyi yang dihasilkan adalah [w].

**Gambar 27**  
**Artikulasi Semi-Vokal Bilabial [w]**



(Fries, 1954:124).

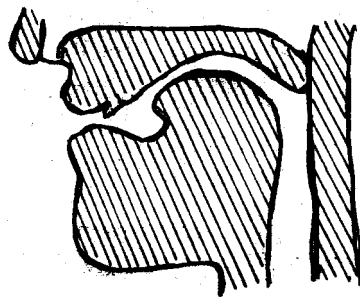
**Keterangan:**

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga mulut.
  - 2) Bibir bawah dibentangkan didekatkan pada bibir atas tetapi tidak sampai rapat.
  - 3) Pangkal lidah dinaikkan mendekati langit-langit lunak, ketinggiannya sama dengan posisi pengucapan vokal [u].
  - 4) Karena 2) dan 3) maka udara yang keluar dari paru-paru sedikit terhambat.
  - 5) Posisi kedua bibir hampir sama dengan pembentukan vokal [u]. Perbedaannya, dalam mengucapkan [u], posisi bibir bulat. Dalam [w] ini posisi kedua bibir itu agak terbentang.
- 1) Pita suara ikut bergetar.

**17. Konsonan Semi-Vokal Medio-Palatal [y]**

Konsonan semi-vokal medio-palata terjadi bila artikulator aktifnya adalah tengah lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras. Bunyi yang dihasilkan adalah [y].

**Gambar 28**  
**Artikulasi Semi-Vokal Medio-Palatal [y]**



(Fries, 1954:126).

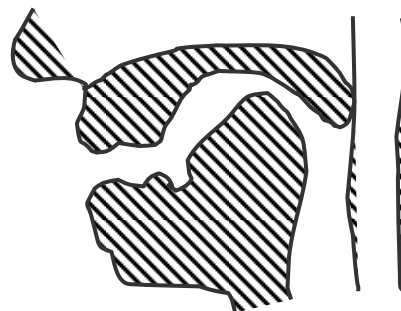
**Keterangan:**

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung tetapi keluar melalui rongga mulut.
- 2) Tengah lidah menaik mendekati langit-langit keras, tetapi tidak sampai rapat. Ketinggian lidah ini, jika dibandingkan dengan [i], [y] sedikit lebih tinggi.
- 3) Karena 2) maka udara yang keluar dari paru-paru sedikit terhambat.
- 4) Pita suara ikut bergetar.

**18. Konsonan Hambat Laringal [h]**

**Gambar 29**

**Arikuasi Geser Laringal [h]**

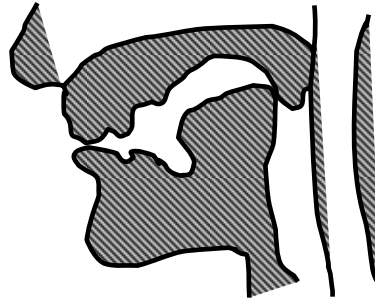


**Keterangan:**

- (1) Udara dihembuskan ke luar ketika glottis digeserkan, posisi glottis membuka tapi lebih sempit.
- (2) Pita suara tidak turut bergetar.

**18. Konsonan Hambat-Glotal [ʔ]**

**Gambar 30**  
**Konsonan Hambat-Glotal [ʔ]**



**Keterangan:**

- (1) Pita suara dirapatkan, anak tekak dikeataskan akibatnya udara dari paru-paru tertahan sejenak.
- (2) Pita suara yang rapat dibuka sehingga udara ke dalam mulut.

**LATIHAN**

1. Apakah perbedaan antara vokal dan konsonan?
2. Apakah dasar klasifikasi konsonan?
3. Jelaskan klasifikasi konsonan berdasarkan cara artikulasinya!
4. Jelaskan klasifikasi konsonan berdasarkan strikturnya!
5. Jelaskan klasifikasi konsonan berdasarkan bergetarnya pita suara!
6. Bagaimanakan proses terjadinya konsonan bersuara?
7. Bagaimanakan proses terjadinya konsonan tidak bersuara?
8. Bagaimanakan proses terjadinya konsonan nasal?
9. Apakah menurut Anda materi sebagaimana disoalkan dalam latihan nomor 1 sampai nomor 8 diberikan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar? Jelaskan!

**RAMBU-RAMBU JAWABAN**

1. Perbedaan klasifikasi vokal dengan konsonan terletak pada fisiologisnya karena antara konsonan yang konsonan yang satu dengan yang lainnya lebih mudah dibedakan daripada vokal-vokal.

2. Konsonan dibedakan menurut: (a) cara hambat (cara artikulasi) atau tempat hambatan (tempat artikulasi), (b) hubungan posisional antara penghambat-penghambatnya atau hubungan antara artikulator aktif dan pasif (striktur), dan (c) bergetarnya pita suara.
3. Berdasarkan cara artikulasi atau jenis halangan udara yang terjadi pada waktu udara keluar dari rongga ujaran, konsonan dapat dibedakan atas konsonan hambat, frikatif, spiran, lateral, dan getar.
4. Berdasarkan strukturnya, yakni hubungan antara artikulator dan titik artikulasi, konsonan dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan atas konsonan bilabial, labiodental, apikodental, apiko-alveolar, palatal, velar, glottal, dan konsonan laringal.
5. Berdasarkan posisi pita suara atau bergetar tidaknya pita suara, konsonan dapat dibedakan atas konsonan bersuara dan konsonan tak bersuara.
6. Konsonan bersuara yaitu konsonan yang terjadi jika udara yang keluar dari rongga ujaran turut menggetarkan pita suara. Konsonan yang dihasilkan ialah [m], [b], [v], [n], [d], [r], [ñ], [j], [ŋ], [g], dan [R].
7. Konsonan tak bersuara yaitu konsonan yang terjadi jika udara yang keluar dari rongga ujaran tidak menggetarkan pita suara. Konsonan yang dihasilkan ialah [p], [t], [c], [k], [ʔ], [b], [d], [j], [g], [f], [s], [š], [x], [h], [r], [l], [w], dan [y].
8. Konsonan nasal yaitu konsonan yang terjadi jika udara keluar melalui rongga hidung. Konsonan yang dihasilkan ialah [m], [n], [ñ], dan [ŋ].

## **RANGKUMAN**

Pembentukan konsonan didasarkan pada empat faktor, yakni daerah artikulasi, cara artikulasi, keadaan pita suara, dan jalan keluarnya udara. Berikut ini klasifikasi konsonan tersebut.

- (a) Berdasarkan daerah artikulasi: konsonan bilabial, labio dental, apikodental, apikoalveolar, palatal, velar, glotal, dan laringal;
- (b) Berdasarkan cara artikulasi: konsonan hambat, frikatif, getar, lateral, nasal, dan semi vokal;

- (c) Berdasarkan keadaan pita suara: konsonan bersuara, dan konsonan tak bersuara;
- (d) Berdasarkan jalan keluarnya udara: konsonan oral dan konsonan nasal.

**Tabel 4**  
**Denah Konsonan Bahasa Indonesia**

Keadaan Pita suara		Wewengkon Artikulasi						
		Bilabial	Labiodental	Dental Alveolar	Palatal	Velar	Laringal	Glotal
Stop (Stop)	TB	p		t	c	k		?
	S	b		d	j	g		
Geser (Frikatif)	TB		(f)	s		(x)	h	
	B		(v)	(z)				
Lateral	B			l				
Getar	B			r				
Nasal	B	m		n	ɲ	ŋ		
Semivokal	B		w		y			

(Disarikan dari Marsono, 1989: 101)

**Keterangan:**

- B : bersuara  
TB : tak bersuara

**TES FORMATIF 2**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar a, b, c, atau d

1) Yang termasuk konsonan bersuara adalah ...

- A. [p], [t], [c], [k],  
B. [p], [b], [m], [w],  
C. [b], [d], [j], [g],  
D. [t], [d], [n], [r]

2) Bunyi konsonan nasal-bilabial ialah ...

- A. [m]  
B. [n]



- C. [ñ]
  - D. [ŋ]
- 3) Berikut ini proses pembentukan konsonan berdasarkan hubungan artikulator dan titik artikulasi, *kecuali*:
- A. konsonan nasal
  - B. konsonan bilabial
  - C. konsonan palatal
  - D. konsonan velar
- 4) Paradigma perbedaan konsonan [m], [n], [ŋ], [ŋ] dengan konsonan [b], [d], [j], [g] ialah ...
- A. oral—nasal,
  - B. getar—tak bergetar,
  - C. hambat—lepas,
  - D. bersuara—tak bersuara,
- 5) Bunyi [s] dan [z] termasuk ...
- A. konsonan labiodental
  - B. konsonan bilabial
  - C. konsonan dental-alveolar
  - D. konsonan alveolar
- 6) Berdasarkan cara artikulasi atau jenis halangan udara yang terjadi pada waktu udara keluar dari rongga ujaran, konsonan terdiri atas hal-hal di bawah ini *kecuali* ...
- A. konsonan alveolar
  - B. konsonan hambat
  - C. konsonan getar
  - D. konsonan frikatif

- 7) Konsonan glotal dilambangkan dengan:
- A. [k]
  - B. [ʔ]
  - C. [h]
  - D. [ʔ]
- 8) Pembentukan konsonan bisa dilakukan dengan cara-cara berikut, kecuali:
- A. cara artikulasi
  - B. bentuk bibir
  - C. tempat artikulasi
  - D. bergetar tidaknya pita suara
- 9) Berdasarkan strikturnya konsonan dibedakan atas beberapa jenis, kecuali:
- A. konsonan bilabial
  - B. konsonan lateral
  - C. konsonan labiodental
  - D. konsonan glotal
- 10) Berikut ini termasuk konsonan dental-alveolar, kecuali:
- A. [h]
  - B. [t]
  - C. [d]
  - D. [n]

#### UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 2.

### *Rumus*

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

- 69% = kurang

## **KUNCI JAWABAN. TES FORMATIF**

### **KUNCI TES FORMATIF 1**

1. C. International Phonetic Alphabeth
2. B. vokal madya
3. A. [i] dan [e]
4. B. [a]
5. B. striktur
6. D. bentuk bibir dibulatkan
7. C. [o]
8. C. Vokal madya- -tengah- -tak bulat
9. D. [εo]
10. A. beo

### **KUNCI TES FORMATIF 2**

1. C. [b], [d], [j], [g],
2. A. [m]
3. A. konsonan nasal
4. A. oral--nasal
5. C. Konsonan dental-alveolar
6. A. konsonan alveolar
7. D. [ʔ]
8. B. bentuk bibir
9. B. konsonan lateral
10. A. [h]

## GLOSARIRIUM

<i>artikulasi:</i>	alat ucap yang dapat digerak-gerakan
<i>aspirasi:</i>	pengucapan bunyi yang dibarengi konsonan /h/
<i>bunyi akustis:</i>	bunyi sebagai getaran udara
<i>bunyi distingtif:</i>	bunyi yang membedakan arti
<i>bunyi egresif:</i>	bunyi yang dihasilkan dengan mengeluarkan suara
<i>bunyi fungsional:</i>	bunyi distingtif
<i>bunyi ingresif:</i>	bunyi yang dihasilkan dengan menghisap udara
<i>bunyi signifikasi:</i>	bunyi distingtif
<i>ciri prosodi:</i>	ciri-ciri suprasegmental
<i>deretan:</i>	urutan atau untaian
<i>diftong:</i>	vokal rangkap
<i>distribusi:</i>	penyebaran atau posisi dalam konstruksi
<i>fon:</i>	bunyi ujar atau bunyi bahasa
<i>fonetik:</i>	kajian bunyi bahasa
<i>glotalisasi:</i>	pengucapan bunyi yang disertai glotal /ʔ/
<i>gugus:</i>	deretan konsonan dalam satu suku kata
<i>homorgan:</i>	bunyi bahasa yang memiliki pasangan
<i>kluster:</i>	gugus
<i>labialisasi:</i>	pengucapan bunyi yang disertai labial /p, b, m/
<i>langue:</i>	sistem bahasa pada pikiran manusia
<i>nada:</i>	tinggi rendahnya bunyi
<i>palatalisasi:</i>	pengucapan bunyi yang disertai palatal /l/
<i>parole:</i>	sistem pengucapan bahasa
<i>pasangan posisi fonem:</i>	tempat fonem dalam kata
<i>proses</i>	
<i>proses artikulasi:</i>	proses produksi bunyi bahasa
<i>proses fonasi:</i>	proses pengucapan
<i>proses oro-nasal:</i>	proses pengucapan melalui mulut dan hidung
<i>pungtuasi:</i>	tanda baca

<i>realisasi fonem:</i>	pengungkapan yang sebenarnya dari ciri atau satuan fonologi
<i>retrofleksi:</i>	artikulasi bunyi yang disertai oleh ujung lidah yang melengkung ke arah palatum
<i>segmental:</i>	bunyi yang dapat dipilah-pilah seperti vokal dan konsonan
<i>striktur:</i>	keadaan hubungan posisional artikulator dan titik artikulasi
<i>suku kata buka:</i>	suku kata yang berakhir dengan vokal
<i>suku kata tutup:</i>	suku kata yang berakhir dengan konsonan
<i>suku kata:</i>	vokal atau kombinasi vokal dan konsonan dalam kata
<i>suprasegmental:</i>	bunyi yang sukar dipilah-pilah seperti tekanan, jangka, dan nada
<i>tekanan:</i>	keras lemahnya bunyi
<i>tranliterasi:</i>	penggantian huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain
<i>transkripsi:</i>	penulisan atau penggubahan teks dengan tujuan tertentu sesuai dengan ejaan yang berlaku dalam suatu bahasa
<i>urutan konsonan:</i>	penyebaran atau posisi konsonan dalam kata
<i>urutan fonem:</i>	penyebaran atau posisi fonem dalam kata
<i>urutan konsonan:</i>	urutan konsonan dalam kata
<i>urutan vokal:</i>	penyebaran atau posisi vokal dalam kata

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminoedin, A., dkk. 1984. *Fonologi Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Deskriptif*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bloch, Bernard & George L. Trager. 1942. *Outline of Linguistics Analysis*. Baltimore, Md.: Linguistics Society of America.
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Language: Bahasa*. (terjemahan: I. Soetikno). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bronstein, Arthur J. & Beatrice F. Jacoby. 1967. *Your Speech and Voice*. New York: Random House.
- Dodd, H. Robert & Leo C. Tupan. 1961. *Bunyi dan Ejaan Bahasa Inggris (Pengantar Ilmu, Fonetik)*. Bandung: Ganaco.
- Fries, Charles C. 1954. *English Pronunciation Exercises. in Sound Segments, Intonation, and Rhythm*. English Language Institute University of Michigan.
- Gleason, Jr., H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York-Chicago-San Fransisco-Toronto-London: Holt, Rinehart and Winston.
- Halim, Amran. 1974. *Intonation in Relation to Syntax in Bahasa Indonesia*. Proyek Pengembahanya Bahan dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan-Djambatan.
- Hyman, L.M. 1975. *Phonology: The Theory and Analysis*. New York-Chicago-San Fransisco-Toronto-London: Holt Rinehart & Winston.
- International Phonetic Association. 1970. *The Principles of the International Alphabeth and the Manner of using It, Illustrated by the Text in 51 Languages*. London: Departement of Phonetics, University College.
- Jones, Daniel. 1958. *The Pronunciation of English*. Fourth Edition, Cambridge, Great Britain at the University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1987. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- Ladefoged, Peter. 1973. *Preliminaries to Linguistic Phonetics*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Lapoliwa, Hans. 1981. *Dasar-Dasar Fonetik*. Penataran Linguistik Umum Tahap 1, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangannya Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik* (terjemahan:I. Soetikno). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malmberg, Bertil. 1963. *Phonetics*. New York: Dover Publications.
- Marsono. 1989. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar* (terjemahan:Rahayu Hidayat). Yogyakarta: Kanisius.
- Mol, H. 1970. *Fundamentals of Phonetics II*. The Hague-Paris:Mouton.
- O'Connor, J.D. 1970. *Better English Pronunciation*. London: Cambridge University Press.
- Pike, K.L. 1971. *A Technique for Reducing Language to writing*. Ann Arbor: Michigan Press.
- Pike, Kenneth L. 1947. *Phonemics A technique for Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Robins, R. H. 1989. *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar* (terjemahan:Soenarjati Djajanegara). Yogyakarta: Kanisius.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sommerstein, Alan H. 1977. *Modern Phonology*. University Park Press.
- Sudaryanto. 1974. *Fonetik: Ilmu Bunyi yang Penyelidikannya dari sudut Parole*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada
- Verhaar, J. M. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Yusuf, Suhendra. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: Gramedia.